JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 554-563

EFEKTIVITAS VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN KESIAPSIAGAAN BANJIR SISWA KELAS 6 MI NURUL HUDA TAHUN 2025

Kaila Aura Latifah[1*], Rina Wijayanti[2], Tetty Oktavia Limbong[3]

[1,2,3] Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta
Email: [1*]kailaauralatifah13@gmail.com,[2]rina_Wijayanti@stikesrspadgs.ac.id,
[3]tettylimbong28@gmail.com

Abstrak

Data BPBD DKI Jakarta selama tahun 2020 memiliki skor risiko sebesar 64,02, yang tergolong dalam kategori sedang terhadap terjadinya banjir. Sedangkan untuk wilayah Kota Jakarta Barat mencatat indeks sebesar 71,07 ditahun yang sama, yang juga masuk ke dalam klasifikasi risiko sedang. Pengaruh banjir sangat dirasakan oleh kelompok rentan, seperti anak-anak. Namun, masih banyak sekolah yang kurang mengimplementasikan kesiapsiagaan bencana. Salah satu cara untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana adalah dengan memperluas pengetahuan melalui media video animasi di sekolah. Guna membentuk pengetahuan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir pada anak kelas 6 di MI Nurul Huda Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* dengan pendekatan *One-group pretest-posttest.* Sebanyak 55 responden siswa diambil sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media video animasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Uji Wilcoxon.* Sebelum diberikan intervensi menggunakan media video animasi, 63.6% sebanyak 35 responden berada pada kategori pengetahuan cukup, 36.3% sebanyak 20 responden berada pada kategori baik. Setelah menonton video animasi 100% siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan p-Value = 0.001, bahwa pemberian video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir pada anak kelas 6 di MI Nurul Huda Jakarta Barat. Media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir pada anak kelas 6 di MI Nurul Huda Jakarta Barat.

Kata Kunci : Anak, Pengetahuan, Kesiapsiagaan, Banjir, Video Animasi

Abstract

Data from the Jakarta Regional Disaster Management Agency (BPBD) for 2020 showed a risk score of 64.02, which is classified as moderate for flooding. Meanwhile, West Jakarta recorded an index of 71.07 in the same year, which is also classified as moderate risk. The impact of flooding is felt most severely by vulnerable groups, such as children. However, many schools still do not implement disaster preparedness. One way to improve disaster preparedness is to expand knowledge through animated videos in schools. This is to form knowledge of disaster preparedness from an early age. This study aims to determine the effectiveness of animated videos in increasing knowledge about flood preparedness among sixth-grade students at MI Nurul Huda, West Jakarta. This study employed a quantitative method with a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest approach. A total of 55 student respondents were sampled. Data were collected through questionnaires before and after the intervention using animated video media. Data analysis was performed using the Wilcoxon test. Before being given intervention using animated video media, 63.6% of 35 respondents were in the sufficient knowledge category, 36.3% of 20 respondents were

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 554-563

in the good category. After watching the animated video, 100% of students showed a significant increase in knowledge. The results of the Wilcoxon statistical test showed p-Value = 0.001, that the provision of animated videos had a significant effect on increasing knowledge of flood disaster preparedness in 6th grade students at MI Nurul Huda, West Jakarta. Animated video media has proven effective in increasing knowledge of flood disaster preparedness among 6th grade students at MI Nurul Huda, West Jakarta.

Keywords: Children, Knowledge, Preparedness, Flood, Animated Video

Pendahuluan

Berdasarkan informasi dari Sekretariat PBB untuk Strategi Internasional Penanggulangan Bencana (UNISDR), bencana merupakan suatu insiden yang menyebabkan kerugian yang signifikan bagi manusia, sumber daya, ekonomi, dan linkungannya. Menurut statistik Pusat Penelitian Epidemiologi Bencana, Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan bencana banjir terbanyak dan ketujuh sebagai negara dengan korban banjir terbanyak. Menurut laporan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2024, terdapat 690 kejadian bencana yang tercatat di berbagai daerah di Indonesia antara bulan Januari dan April. Bencana yang paling umum terjadi termasuk banjir. Rincian lebih lanjut menunjukkan 449 kejadian banjir. Salah satu area yang paling terpengaruh oleh banjir adalah Pulau Jawa, terutama Provinsi Jawa Barat. Wilayah ini memiliki curah hujan tahunan yang tinggi, berkisar antara 2000 hingga 4000 mm. Berdasarkan data Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) tahun 2023, Jawa Barat memperoleh skor risiko sebesar 123,16 yang dikategorikan dalam tingkat sedang. Namun, bila ditinjau secara lebih spesifik dari segi risiko banjir, Kota Bekasi menunjukkan tingkat risiko yang tinggi dengan indeks sebesar 13,19 (Adi et al., 2024).

Banjir selalu menggenangi wilayah dataran rendah. Salah satu wilayah di Indonesia yang seringkali di genangi banjir adalah provinsi DKI Jakarta. DKI Jakarta tergenang oleh air karena kondisi daratan Jakarta yang termasuk dataran rendah, sehingga daerah Jakarta seringkali terjadi banjir yang di akibatkan oleh intensitas hujan yang tinggi, kiriman air dari daerah sekitar Jakarta seperti Bogor dan Bekasi, dan juga luapan dari sungai yang ada di Jakarta, sala satunya Sungai Ciliwung (Kumambouw et al., 2023). Dari hasil Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) tahun 2020 mencatat bahwa DKI Jakarta memiliki skor risiko sebesar 64,02, yang tergolong dalam kategori risiko sedang. Untuk wilayah administratif Kota Jakarta Barat, IRBI mencatat indeks sebesar 71,07 di tahun yang sama, yang juga masuk ke dalam klasifikasi risiko sedang (BNPB, 2021). Selain itu, menurut catatan BNPB pada penghujung tahun 2020, Kota Jakarta Barat sempat mengalami satu insiden banjir yang menyebabkan dua korban jiwa serta memaksa sebanyak 2.703 orang mengungsi dari tempat tinggalnya.

Pemerintah Kota Jakarta Barat telah mengupayakan peningkatan kesadaran publik melalui berbagai kanal media. Salah satunya adalah *platform* Jakarta *Smart City*, yang menyebarkan informasi dan panduan bagi warga terkait langkah-langkah pencegahan banjir. Selain itu, banjir juga mulai meningkat karena kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif sampah, sehingga mendorong mereka untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial seperti 3R (*reduce, reuse, dan recyle*) (Taryana et al., 2022). Kesiapsiagaan suatu tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, keluarga, dan individu untuk mampu menanggapi situasi bencana secara cepat dan tepat guna untuk mengurangi kerugian maupun korban jiwa. Konsep kesiapsiagaan yang digunakan lebih ditekankan pada kemampuan untuk melakukan tindakan persiapan menghadapi kondisi darurat bencana secara cepat dan tepat (Rahma et al., 2020).

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 554-563

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 55, anak-anak termasuk dalam kategori kelompok rentan dalam konteks bencana. Mereka berisiko lebih besar karena kurangnya pemahaman mengenai potensi bahaya di lingkungan sekitar, sehingga mereka cenderung tidak siap ketika menghadapi bencana, baik di sekolah maupun di luar lingkungan pendidikan (Qodir et al., 2023). Media video animasi terhadap pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir pada anak usia 8-13 tahun dapat menjadi alat untuk membantu mengartikulasi dan juga merefleksikan pemikiran sehingga dapat dikembangkan dan dipahami bersama. Pengenalan mitigasi bencana banjir melalui video animasi juga mempermudah bagi orang tua maupun pendidik dalam penyampaian materi kebencanaan kepada anak (K. E. Rustam et al., 2022). Video animasi memadukan ide cerita kartun yang menarik sehingga mampu menarik perhatian siswa dan mengajak mereka mengeksplorasi ilmu lebih dalam. Ketika siswa merasa termotivasi oleh video pembelajaran, mereka akan menyimpan pengalaman dan pengetahuan tersebut secara lebih bermakna dalam ingatan mereka (Nurani et al., 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wijayanti F et al., 2020) menyatakan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman kesiapsiagaan bencana pada siswa SDN Candirejo 01 Ungaran setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan metode audiovisual. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh (K. E. Rustam et al., 2022) mengungkap bahwa peningkatan pengetahuan tersebut terjadi karena isi dan materi video animasi mampu menyajikan informasi baru yang membantu anak-anak memahami konsep kesiapsiagaan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 september 2025 peneliti melakukan wawancara dan pengisian kuesioner kepada 1 guru dan 10 siswa siswi bahwa terakhir terjadinya banjir di MI Nurul Huda Jakarta Barat yaitu pada bulan Januari 2025, Dari 10 perwakilan siswa yang peneliti temui dan tanyakan mereka masih kurang paham mengenai kesiapsiagaan jika terjadinya banjir, dan informasi dari salah satu guru bahwa di sekolah belum menerapkan pelajaran khusus tentang bencana dan kesiapsiagaan bencana, akan tetapi sudah mempunyai rencana untuk mengadakan kegiatan/pelatihan mengenai kesiapsiagaan bencana. Berdasarkan data tersebut maka penelitian ini berperan penting untuk menilai efektivitas penggunaan video animasi dalam meningkatkan respons anak-anak terhadap situasi darurat, sekaligus memberikan masukan bagi pengembangan kebijakan serta program kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan memperoleh data empiris yang terukur dan dianalisis secara statistik (Anggreni, 2022). Desain yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan model one-group pretest–posttest design, yaitu satu kelompok diberi pretest, kemudian diberikan intervensi berupa video animasi, dan selanjutnya diberikan posttest untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang terjadi. Sumber data berasal dari seluruh siswa kelas VI MI Nurul Huda Jakarta Barat sebanyak 55 orang yang dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Prof. Dr. Sugiyono, 2016). Sampel ditetapkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum intervensi (pretest) dan sesudah intervensi (posttest). Instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan ketepatan instrumen

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 554-563

pengukuran, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen menggunakan koefisien Cronbach's Alpha (Sarwono & Handayani, 2021). Definisi operasional variabel disusun untuk menyamakan persepsi peneliti dan pihak terkait (Ir. S. Benny Pasaribu, M.Ec. et al., 2022). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi untuk menggambarkan variabel penelitian (Sarwono & Handayani, 2021). Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh video animasi terhadap pengetahuan kesiapsiagaan siswa sebelum dan sesudah intervensi (Setyawan, 2022). Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, processing, dan cleaning data (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Univariat

Distribusi frekuensi berdasarkan sebelum diberikan intervensi video animasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sebelum Diberikan Intervensi Video Animasi

Kategori	n	%
Baik	20	36,4
Cukup	35	63,6
Kurang	0	0
Total	**55**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 1, distribusi frekuensi pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir pada anak kelas 6 sebelum diberikan intervensi video animasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 35 responden (63,6%). Selanjutnya, responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 20 responden (36,4%). Sementara itu, tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 0 responden (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi video animasi, mayoritas siswa kelas 6 di MI Nurul Huda Jakarta Barat telah memiliki tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir pada kategori cukup hingga baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sebelum Diberikan Intervensi Video Animasi

Kategori	n	%
Baik	55	100,0
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	**55**	**100,0**

Berdasarkan tabel 2, distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir pada anak kelas 6 setelah diberikan intervensi video animasi menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 55 responden (100,0%). Sementara itu, tidak terdapat responden

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 554-563

yang berada pada kategori pengetahuan cukup maupun kurang, masing-masing sebanyak 0 responden (0,0%).

Hasil Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini meliputi hasil uji normalitas dan uji *wilcoxon sign rank.*

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	n	Mean	SD	P-*Value* Kolmogorov-Smirnov
Pre-test	55	20,36	4,403	0,001
Post-test	55	29,36	0,910	0,200

Berdasarkan Tabel 3, rerata tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir sebelum diberikan intervensi video animasi (*pre-test*) sebesar 20,36 dengan standar deviasi 4,403. Setelah diberikan intervensi video animasi (*post-test*), rerata pengetahuan meningkat menjadi 29,36 dengan standar deviasi 0,910. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai p-value pada data *pre-test* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) sehingga data tidak berdistribusi normal, sedangkan nilai p-value pada data *post-test* sebesar 0,200 ($p > 0,05$) yang menunjukkan data berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank.

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon*

Pengetahuan	Mean ± SD	P-Value
Pre-test	20,36 ± 4,403	
Post-test	29,36 ± 0,910	0,001

Berdasarkan Tabel 4 hasil analisis bibariat menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank* Test, diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi video animasi. Secara deskriptif, nilai rerata tingkat pengetahuan meningkat dari 20,36 ± 4,403 pada *pre-test* menjadi 29,36 ± 0,910 pada *post-test*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi video animasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir pada anak kelas kelas di MI Nurul Huda Jakarta Barat Tahun 2025, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Analisis Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Sebelum Diberikan Edukasi Video Animasi

Temuan penelitian pada tahap univariat menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi menggunakan video animasi, tingkat pengetahuan responden mayoritas berada pada kategori "Cukup", yakni sebanyak 35 siswa (63,6%). Fakta ini mengindikasikan bahwa siswa kelas 6 di MI Nurul Huda sebenarnya sudah memiliki informasi dasar terkait fenomena banjir, meski belum mencapai standar pemahaman yang optimal. Pengetahuan awal ini disinyalir kuat berasal dari pengalaman langsung di lingkungan tempat tinggal mereka yang rentan terdampak

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 554-563

banjir, terutama mengingat peristiwa banjir terakhir yang melanda wilayah tersebut pada Januari 2025. Sebagaimana ditemukan dalam studi Wahyudi & Prabawanto (2026), terdapat hambatan kritis di mana siswa mengalami kesulitan dalam menjembatani kesenjangan antara konteks naratif dan formalisasi tindakan. Celah pengetahuan ini diperparah oleh ketidakbiasaan siswa terhadap masalah non-rutin , sehingga tanpa adanya simulasi atau pelatihan rutin, siswa cenderung bergantung pada instruksi langsung daripada berinisatif menggunakan pengetahuan mitigasi mereka sendiri.

Secara teoretis, Notoatmodjo (2018) mendefinisikan pengetahuan sebagai hasil dari proses kognitif manusia melalui panca indra, khususnya penglihatan dan pendengaran. Meskipun para siswa telah memiliki pengalaman empiris secara mandiri, keterbatasan kurikulum khusus mengenai kebencanaan di sekolah membuat pemahaman mereka tentang prosedur kesiapsiagaan yang sistematis masih belum terbentuk dengan baik. Hal ini sesuai dengan pandangan Notoatmodjo bahwa pengetahuan muncul setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Dalam situasi ini, tingkat pengetahuan "Cukup" menjadi modal awal yang krusial sebelum dilakukan penguatan melalui media pembelajaran yang inovatif.

Kondisi geografis dan latar belakang pengalaman siswa memegang peranan penting dalam membentuk profil pengetahuan ini. Sebagai institusi yang berlokasi di Jakarta Barat dengan riwayat banjir periodik—terakhir pada Januari 2025—siswa kemungkinan besar menyerap informasi melalui observasi langsung di sekitar rumah dan sekolah. Senada dengan pendapat Viyna Dewi, tingkat pemahaman siswa terhadap banjir berkorelasi linier dengan intensitas paparan informasi di lingkungannya. Siswa di zona merah cenderung memiliki kesadaran situasional yang lebih tajam karena sering bersinggungan langsung dengan risiko bencana. Yaskinul Anwar (2023) juga menambahkan bahwa karakteristik geografis suatu daerah secara alami menciptakan pola adaptasi pada penduduknya, di mana pengetahuan mitigasi lokal muncul sebagai respons atas kerentanan wilayah tersebut.

Jika ditinjau dari perspektif perkembangan kognitif, siswa kelas 6 yang berusia 12-13 tahun berada dalam masa transisi menuju tahap operasional formal. Merujuk pada teori Piaget, pada fase ini anak telah mampu berpikir logis dan memahami alur sebab-akibat. Pengetahuan awal yang berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa kapasitas kognitif siswa sudah siap menerima materi yang lebih kompleks, namun tetap membutuhkan stimulus yang tepat untuk mencapai level pengetahuan "Baik". Nurani et al. (2022) menegaskan bahwa meskipun anak usia sekolah memiliki rasa ingin tahu yang besar, materi teknis seperti manajemen bencana akan sulit dipahami secara mendalam tanpa bantuan media yang mampu menarik perhatian mereka.

Secara komprehensif, data sebelum intervensi ini menggarisbawahi urgensi edukasi mitigasi yang terstruktur di lembaga pendidikan. Mayoritas siswa yang masih berada di level "Cukup" menunjukkan perlunya standardisasi informasi agar seluruh siswa memiliki persepsi yang seragam mengenai protokol keselamatan. Pendapat ini diperkuat oleh Tiara et al. (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan awal yang belum maksimal pada anak merupakan peluang bagi

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 554-563

pendidik dan tenaga kesehatan untuk menghadirkan media instruksional yang lebih efektif. Tujuannya adalah mentransformasi pengetahuan yang sekadar "tahu" menjadi tindakan kesiapsiagaan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi

Data hasil post-test menunjukkan capaian yang luar biasa, di mana seluruh partisipan (100%) berhasil masuk ke dalam kategori pengetahuan yang "Baik". Setelah pemberian edukasi melalui video animasi, tidak ditemukan lagi siswa yang berada pada level pemahaman "Cukup" ataupun "Kurang". Fakta ini menegaskan adanya pemerataan peningkatan wawasan pada seluruh siswa kelas 6 MI Nurul Huda terkait prosedur kesiapsiagaan menghadapi banjir. Secara teoretis, fenomena ini mendukung prinsip pendidikan yang menyatakan bahwa pemilihan media pembelajaran yang relevan mampu mengakselerasi proses konversi informasi menjadi memori jangka panjang. Hal ini didukung oleh penelitian Nurani et al. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital video pembelajaran terbukti efektif dalam menumbuhkan pengetahuan serta sikap tanggap bencana pada anak sejak dini, karena sifatnya yang menarik dan mampu menyederhanakan materi mitigasi yang kompleks.

Keberhasilan mencapai tingkat pengetahuan "Baik" secara menyeluruh ini tidak lepas dari keunggulan video animasi dalam menyederhanakan materi mitigasi yang bersifat teknis menjadi format yang lebih persuasif. Integrasi elemen auditori dan visual memungkinkan siswa untuk tidak sekadar menyerap teori, namun juga mengamati simulasi tindakan penyelamatan secara nyata. Secara lebih mendalam, penguatan pengetahuan ini mencakup aspek-aspek krusial seperti pemahaman jalur evakuasi dan kelengkapan Tas Siaga Bencana (TSB). Melalui tayangan tersebut, siswa mampu mengidentifikasi kebutuhan logistik darurat secara mendetail—sesuatu yang sebelumnya hanya mereka pahami di permukaan. Temuan ini sejalan dengan studi Rustam et al. (2022) yang mengevaluasi bahwa pembelajaran berbasis animasi memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan kognitif serta psikologis anak dalam merespons ancaman bencana. Visualisasi yang eksplisit membantu siswa memproyeksikan peran mereka saat terjadi keadaan darurat, sehingga meningkatkan efikasi diri serta kesiapan mental mereka.

Optimalnya hasil post-test ini juga memvalidasi bahwa video animasi sangat kompatibel dengan karakteristik belajar anak sekolah dasar yang sangat responsif terhadap stimulasi visual. Mengutip penelitian Tiara et al. (2019), lonjakan pengetahuan ini terjadi karena media animasi sanggup mempresentasikan skenario bencana secara realistis namun tetap dalam koridor yang sesuai bagi anak, sehingga pesan keselamatan tersampaikan tanpa memicu kecemasan atau trauma. Bukti konkret dari keberhasilan konstruksi pemahaman baru ini tercermin pada kenaikan skor rata-rata (mean) responden, dari 20,36 melonjak ke angka 29,36. Di samping itu, efektivitas metode ini juga diperkuat oleh argumen Firawati et al. (2025) yang menekankan bahwa media audiovisual sangat ampuh dalam mentransformasi persepsi anak terhadap risiko bencana. Dengan pengetahuan yang telah mencapai kategori baik, siswa kini memiliki pemahaman yang logis di balik setiap instruksi keselamatan seperti urgensi memutus arus listrik hingga perlindungan dokumen

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 554-563

menggunakan bahan kedap air. Hasil ini memberikan landasan kuat bahwa intervensi melalui video animasi adalah strategi edukasi mitigasi yang sangat layak diimplementasikan pada sekolah-sekolah di wilayah rawan bencana.

Efektivitas Video Animasi Terhadap Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir

Berdasarkan analisis bivariat, ditemukan bahwa pemanfaatan video animasi sebagai media pembelajaran terbukti efektif secara signifikan dalam mengedukasi siswa mengenai kesiapsiagaan menghadapi banjir. Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank memperkuat temuan ini dengan perolehan p-value = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti hipotesis penelitian (Ha) diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Peningkatan ini terlihat nyata dari skor rata-rata (mean) pengetahuan siswa yang meningkat dari 20,36 pada saat pre-test menjadi 29,36 setelah diberikan intervensi (post-test). Hal ini membuktikan bahwa video animasi bukan sekadar media hiburan, melainkan instrumen edukasi yang mampu mentransformasi pemahaman siswa secara terukur.

Secara teoretis, tingginya efektivitas media ini dipicu oleh keterlibatan indra auditori dan visual secara bersamaan, yang pada akhirnya mempercepat proses asimilasi informasi. Materi yang bersifat kompleks, seperti mekanisme peringatan dini maupun protokol evakuasi, dapat disederhanakan melalui visualisasi bergerak yang menarik bagi anak usia sekolah. Hal ini selaras dengan argumen Nurani et al. (2022) yang menyatakan bahwa media digital mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, sehingga memicu rasa keingintahuan siswa untuk mendalami mitigasi bencana secara mandiri.

Keberhasilan intervensi ini tercermin dari pencapaian kategori pengetahuan "Baik" oleh seluruh responden (100%) setelah diberikan materi. Kondisi ini sangat kontras dengan data sebelum intervensi, di mana mayoritas siswa (63,6%) hanya memiliki pengetahuan pada tingkat "Cukup", yang disinyalir karena minimnya paparan materi kebencanaan di lingkungan sekolah. Penelitian Rustam et al. (2022) turut mendukung fenomena ini dengan menjelaskan bahwa edukasi berbasis animasi memberikan stimulasi positif melalui penyampaian informasi baru yang lebih mudah dipahami secara menyeluruh oleh anak-anak.

Video animasi ini memberikan pemahaman mendalam pada aspek-aspek teknis kesiapsiagaan, seperti pengenalan Tas Siaga Bencana (TSB) dan prosedur penyelamatan darurat. Siswa kini memiliki kesadaran praktis tentang pentingnya memutus arus listrik, penyimpanan logistik darurat, hingga perlindungan dokumen penting menggunakan wadah kedap air. Bagi siswa kelas 6 yang berada pada fase usia 12-13 tahun, penguasaan langkah-langkah teknis ini sangat vital karena mereka sudah memiliki kapasitas untuk melakukan proteksi diri secara mandiri. Sejalan dengan temuan Tiara et al. (2019), edukasi serupa terbukti mampu mendongkrak skor pengetahuan secara signifikan.

Sebagai simpulan, integrasi media animasi dalam kurikulum kebencanaan di sekolah menjadi sangat urgens, mengingat posisi anak-anak sebagai kelompok rentan. Pengetahuan yang kokoh adalah fondasi utama dalam membentuk perilaku siaga guna meminimalisir risiko korban jiwa serta kerugian harta benda. Keberhasilan penelitian di MI Nurul Huda ini menegaskan bahwa media

audiovisual merupakan solusi inovatif dalam membangun budaya sadar bencana sejak dini, demi mewujudkan generasi yang tanggap, tangkas, dan tangguh dalam menghadapi ancaman alam.

Kesimpulan

Berdasarsarkan penelitian yang berjudul "Efektivitas Video Animasi Terhadap Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Anak Kelas 6 di MI Nurul Huda Jakarta Barat Tahun 2025", dapat disimpulkan bahwa distribusi tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana pada anak kelas 6 di MI Nurul Huda Jakarta Barat sebelum diberikan intervensi menunjukkan terdapat 35 responden (63,6%) dengan kategori cukup dan 20 responden (36,4%) dengan kategori baik. Selanjutnya, distribusi tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana pada anak kelas 6 di MI Nurul Huda Jakarta Barat setelah diberikan intervensi menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 55 responden (100,0%). Selain itu, hasil efektivitas media video animasi mengenai pengetahuan kesiapsiagaan bencana pada anak kelas 6 di MI Nurul Huda Jakarta Barat berdasarkan Uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti bahwa penggunaan media video animasi efektif.

Referensi

Adi, A. W., Bagaskoro, Y., Putra, A. S., P., T. J., Shalih, O., Dewi, A. N., Karimah, R., Eveline, F., S., H. A., Purnamasiwi, D. I., Rizqi, A., Rahmawati, I., Shabrina, F. Z., Alfian, A., Hafizh, A., Syauqi, Kurniawan, D., Septian, R. T., Seniarwan, … Wibawanti, P. (2024). *IRBI Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2023*. *02*, 370 halaman.

Anggreni, D. (2022). *Penerbit STIKES Majapahit Mojokerto buku ajar*.

Anwar, Y., Mislan, Oktoberdinata, M. D., & Saputra, Y. W. (2023). Pengetahuan masyarakat menghadapi bencana banjir di Desa Melintang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Swarnabhumi*, *8*(1), 70-78.

Firawati, Arsy, R. F., Rahmawati, & Suwarni. (2024). Pengaruh media video animasi terhadap kesiapsiagaan bencana banjir pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Sigi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia (PIPSI)*, *10*(2), 270-284.

Ir. S. Benny Pasaribu, M.Ec., P. ., Herawati, D. A., Dr. Kabul Wahyu Utomo, M. S., & Rizqon Halal Syah Aji, M.Si., P. . (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Ahmad Muhaimin (ed.)). Media Edu Pustaka.

Kumambouw, F. A., Mataburu, I. B., & Jalaluddin, M. (2023). Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Masyarakat Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. *PENDIPA Journal of Science Education*, *7*(1), 87–93. https://doi.org/10.33369/pendipa.7.1.87-93.

Nurani, Y., Hapidin, H., Wulandari, C., & Sutihat, E. (2022). Pengenalan Mitigasi Bencana Banjir untuk Anak Usia Dini melalui Media Digital Video Pembelajaran. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6), 5747–5756. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2940.

Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P.

Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Prof. Dr. Sugiyono. (2016). METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA,cv.

Qodir, A., Alfianto, A. G., Wulandari, A. T., & Prastyo, D. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kebencanaan Siswa Sekolah Dasar Bekerjasama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jawa Timur. I-Com: Indonesian Community Journal, 3(4), 2051–2057. https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3510.

Rahma, D., & Yulianti, F. (2020). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Gampong Cot Bayu Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Jurnal Pendidikan Geosfer , V(2), 22–31.

Rustam, E., Mutthalib, N. U., & Rahman, H. (2022). Pengaruh Mitigasi Bencana Banjir Melalui Video Animasi Terhadap Pengetahuan Anak Usia 8-13 Tahun. Window of Public Health Journal, 3(5), 945–953. https://doi.org/10.33096/woph.v3i5.516

Rustam, K. E., Mutthalib, N. U., Rahman, H., Epidemiologi, P., Masyarakat, F. K., Indonesia, U. M., & K, E. P. K. (2022). Pengaruh Edukasi Mitigasi Bencana Banjir Melalui Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia 8-13 Tahu N Article history : 200.

Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). Metode Kuantitatif. In Metode Kuantitatif (Issue 1940310019).

Setyawan, D. A. (2022). Buku Ajar Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian. In Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. (Vol. 2, Issue February).

Taryana, A., El Mahmudi, M. R., & Bekti, H. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Jakartafile:///Users/macbook/Downloads/literatur 1.pdf. JANE - Jurnal Administrasi Negara, 13(2), 302.

Tiara, T. M., Romadoni, S., & Imardiani, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Banjir Di Kelurahan Silaberanti Lorong Dahlia Palembang. Indonesian Journal for Health Sciences, 3(2), 64. https://doi.org/10.24269/ijhs.v3i2.1843.

Wahyudi, D. A., & Prabawanto, S. (2026). Investigating students' mathematical literacy in PISA tasks using Newman's theory. IndoMath: Indonesia Mathematics Education, 9(1), 55-68. https://indomath.org/index.php/indomath.

Wijayanti F, Saparwati, M., & Trimarwati. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Dengan Video Animasi Pada Anak Usia Sekolah. | Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2(1), 23–28. http://jurnal.unw.ac.id/index.php/PJ/.